

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA ANAK

Yusni Pakaya¹, Helman Manay², Paramita Hilumalo³, Sri Sakti Rahmawati Une⁴

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo¹²³, SMA Negeri 1 TIBAWA⁴

Email: yusnipakaya5@gmail.com¹, Hmanay87@gmail.com², paramitahilumalo@gmail.com³,
sriahmawatiune@gmail.com⁴

Pakaya, Yusni, Manay, Helman, Hilumalo, Paramita, Sakti Rahmawati Une, Sri. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Sociodrama pada Anak, *Jurnal Pelita PAUD* 5(1), 131-137.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1173>

Diterima: 29-11-2020

Disetujui: 11-12-2020

Dipublikasikan: 22-12-2020

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan penerapan model pembelajaran sociodrama dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi fenomenologis. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harapan Kabupaten Gorontalo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode triangulasi data yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model *Miles* dan *Huberman*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan menunjukkan bahwa anak mampu meningkatkan motivasinya untuk belajar sejarah, guru mampu menerapkan model pembelajaran sociodrama untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengenal sejarah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Sociodrama, Anak

Abstract: The purpose of this study was to describe the development of the application of the sociodrama learning model in increasing children's motivation to learn. This research uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological study. This research was conducted in the Harapan PAUD, Gorontalo district. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the triangulation method of data obtained from interviews with principals and teachers. The data were analyzed by descriptive qualitative model of Miles and Huberman. Based on the results of research and discussion analysis shows that, children are able to increase their motivation to learn history, the teacher is able to apply the sociodrama learning model to increase children's motivation in knowing history.

Keywords: Learning Model, Sociodrama, Children

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan peristiwa-peristiwa tentang makna pembelajaran dalam bersejarah, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air guna membangun kepribadian dan sikap mental anak. Menumbuhkan kesadarannya bahwa kehidupan manusia melalui tahap kontinuitas merupakan gerakan peralihan secara terus menerus dari masa lampu ke masa kini dan masa depan.

Disamping itu dalam pembelajaran sejarah guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini untuk membiasakan anak menganalisis secara kritis, rasional dan empiris tentang keterkaitan materi ajar dengan permasalahan kehidupan di lingkungannya sendiri, dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian dapat tercipta generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, memiliki ide dan inspirasi tentang hikmah dari setiap kisah dan peristiwa sejarah baik yang bersifat lokal, regional, nasional dan bahkan internasional.

Mengingat betapa pentingnya kesadaran anak terhadap sejarah, maka dalam pembelajaran sejarah perlu adanya suatu pembaharuan inovasi pembelajaran yang dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga nantinya anak memperoleh bekal keterampilan yang memadai dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang lebih dinamis di kemudian hari. Tentunya hal ini memerlukan perjuangan bagi guru sejarah sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah, yakni harus benar-benar menguasai berbagai macam model pembelajaran dan strategi mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman anak dalam sejarah dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Seharusnya materi sejarah yang disajikan itu perlu dianalisis dengan mengaitkan setiap peristiwa dgn peristiwa lainnya tentang siapa? di mana? mengapa? dan Bagaimana? Jadi, bukan sekedar menghafal fakta sejarah tanggal dan tahun peristiwanya. Untuk menjawab semua ini tentunya memerlukan pola pikir anak secara rasional dan empiris dan kelihaihan guru untuk mengemas materi

sejarah sedemikian rupa melalui pembelajaran sejarah yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran sejarah atau menceritakan mengenai sejarah diketahui bahwa anak tidak termotivasi untuk belajar sejarah karena kurang menarik minat anak Hal ini nampak dari aktivitas anak selama kegiatan belajar mengajar, anak merasa bosan jika guru hanya bercerita mengenai sejarah.

Di samping itu kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran sejarah dan keberadaan literature atau buku-buku penunjang materi pelajaran sejarah lebih bersifat memberikan materi tentang fakta sejarah kepada anak dari pada memberikan daya kreatif anak untuk memahami sebuah peristiwa sejarah. Oleh sebab itu guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan kegiatan pembelajaran sejarah lebih menarik melalui penerapan model pembelajaran yang variatif.

Banyak model pembelajaran sejarah yang bisa diaplikasikan guru dalam pembelajaran, dan guru harus mampu memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran tersebut juga dapat memilih model mana yang cocok dengan materi ajar dan karakteristik anak. Karena semua model pembelajaran itu baik, tetapi tidak semua cocok dengan materi ajar. Model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan adalah yang bisa meningkatkan motivasi belajar agar nantinya hasil belajar anak juga meningkat.

Penerapan model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran wajib dilakukan guru, karena model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam mengajar guru harus menggunakan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi ajar. Pembelajaran sejarah tidak akan berhasil dengan baik, jika guru dalam mengajar hanya menggunakan metode yang monoton. Maka dari itu dalam menerapkan model pembelajaran seharusnya melihat materi ajar dan karakter anak yang diajar dan tidak hanya satu model pembelajaran yang diterapkan, tetapi bisa divariasikan sesuai materi yang akan diajarkan, hal ini bertujuan agar anak lebih semangat untuk menerima materi pelajaran sejarah.

Melalui penerapan berbagai macam model pembelajaran, diharapkan materi ajar yang

diterima anak akan membekas pada ingatan dan menjadi bekal dikemudian hari, sehingga dengan sendirinya dapat membangkitkan kesadaran sejarah dalam kehidupannya dan anak dapat memahami setiap peristiwa sejarah, serta menjadikan peristiwa tersebut sebagai suatu pengalaman hidup. Untuk mewujudkan semua itu, guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran sejarah yang dapat melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, yakni seolah-olah mereka hadir dalam peristiwa sejarah tersebut, dengan melalui model pembelajaran *Sosiodrama (role playing)*.

Model pembelajaran sosiodrama merupakan metode mengajar dengan mendramatisasikan bentuk tingkahlaku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan model pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu orang anak untuk mendramatisasikan suatu peristiwa sejarah, sementara anak yang tidak terlibat dalam drama tersebut bertindak sebagai penonton yang aktif mengikuti jalannya sosiodrama. Setelah selesai pelaksanaan drama, maka pada akhir kegiatan pembelajaran diminta pendapat anak tentang jalannya peristiwa sejarah yang baru selesai dipelajari melalui drama tersebut.

Adapun Kelebihan model pembelajaran sosiodrama sangat efektif, karena materi yang dipelajari sangat berkesan dan tahan lama dalam ingatan anak, seolah-olah anak ikut hadir dalam peristiwa sejarah tersebut. Proses pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan dan menarik bagi anak, serta dapat membangkitkan semangat nasionalisme, menumbuhkan sikap patriotisme, rela berkorban dan cinta tanah air dengan demikian dapat melahirkan kesadaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, untuk memperoleh gambaran mengenai

kemampuan anak dalam mengenal sejarah melalui kegiatan sosiodrama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu semester tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap di PAUD Harapan kabupaten Gorontalo.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu mengambil beberapa sumber data dengan sample yang mewakili untuk setiap konteks khusus alamiah dengan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial model pembelajaran sosiodrama di PAUD Harapan Kabupaten Gorontalo.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Creswell (Ananda dan Kristiana, 2017: 259) Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah secara terbatas atas satu kasus khusus secara terperinci, dengan pengambilan data secara mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Objek dalam penelitian ini dibatasi agar data yang didapatkan lapangan dapat dikembangkan sehingga diperoleh sebuah teori baru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penerapan model pembelajaran sosiodrama pada anak di PAUD Harapan Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber. Data diperoleh dari instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan wawancara (Sugiyono. 2015).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan

kesimpulan/ verifikasi) dalam mendeskripsikan atau menggambarkan dalam penjelasan data yang diperoleh dalam bentuk narasi atau kalimat. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu metode triangulasi atau pengecekan data dari bermacam sumber dan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu model pembelajaran peran yang mampu membentuk karakter anak dalam memahami sebuah peristiwa sejarah. Model pembelajaran peran. Artinya anak diberikan peran dalam pembelajaran dan dipilih masing-masing anak dalam menjalankan peran dalam tokoh sejarah tersebut. Dalam tokoh tersebut anak berusaha mendalami karakter dari si tokoh yang diperankan. Menurut saya juga dengan model seperti ini anak mampu mengetahui karakter dari tokoh bersejarah tersebut.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain peranan yang menekankan pada pemecahan masalah sosial Model pembelajaran peran tokoh dalam pemecahan masalah sosial. Artinya anak melakukan pembelajaran dengan menjalankan masing-masing peran tokoh yang berperan dalam alur cerita untuk memecahkan masalah sosial pada pembelajaran, sehingga dalam pemecahan masalah sosial dapat dilihat langsung dari peran yang dilakukan oleh anak. Sosiodrama merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan peran sebagai media yang digunakan untuk mengembangkan karakter anak dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang menggunakan peran dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran anak dapat mengembangkan karakter yang didapatkan dalam sebuah peristiwa yang harus di perankan dan tentu saja harus dapat menjiwai karakter dari tokoh yang diperankan, agar dapat tercapai tujuan untuk memecahkan masalah dalam suatu peristiwa.

Pada penerapan model pembelajaran sosiodrama diharapkan terjalinya komunikasi yang lebih baik pada anak dan dapat memicu keaktifan anak dengan menggunakan metode

ini. Model pembelajaran sosiodrama adalah salah satu model pembelajaran bermain yang bagus digunakan dalam media pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran ini anak lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga dapat memicu keaktifan anak dengan memberikan peran tokoh dalam sebuah peristiwa. Selain itu, anak juga lebih aktif berkomunikasi dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sosiodrama.

Penerapan model pembelajaran sosiodrama menjadi salah satu model pembelajaran yang disukai oleh para anak dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran sosiodrama adalah salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. Karena, model pembelajaran ini menggunakan metode bermain peran yang tidak seperti model pembelajaran lainnya yang terlalu fokus dalam belajar yang kadang anak itu bosan dengan model pembelajaran seperti itu. Model ini juga sangat menyenangkan karena kami para anak melakukan pembelajaran dengan melakukan peran dalam pelaksanaan pembelajarannya. Model pembelajaran ini sangat disukai oleh para anak karena dalam pelaksanaan pembelajarannya terkesan bermain tetapi tetap belajar. Jadi model pembelajaran ini sangat menyenangkan, karena biasanya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas selalu dalam keadaan yang membosankan dan cenderung tidak membuat tertarik para anak dalam belajar. Tetapi model pembelajar sosiodrama ini berbeda, kami dapat bermain peran dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan kami pun semangat mengikuti pembelajaran seperti itu.

Sosiodrama adalah sebuah metode pembelajaran yang membuat aktifitas kelas menjadi hidup dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Metode yang sangat digemari oleh para anak, karena ketika kita akan memerankan peran tokoh dalam sebuah peristiwa pembelajaran kita akan berlatih untuk mendalami karakter dari tokoh tersebut. Kami dan guru juga menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi terkait dengan pembelajaran, walaupun terkesan bermain tetapi pembelajaran dengan model sosiodrama adalah sebuah metode yang menggunakan cara santai dalam belajar akan tetapi fokus

dalam pembelajaran (Suryani & Solichah, 2016).

Penerapan model pembelajaran sosiodrama sendiri menjadi sebuah model pembelajaran yang bisa dikatakan efektif karena dalam pelaksanaan model pembelajaran ini anak menjadi aktif. Penggunaan metode sosiodrama bisa dikatakan sangat berdampak positif dalam pembelajaran anak, dalam metode ini anak menjadi lebih aktif dan memiliki semangat belajar ketika memerankan peran tokoh yang ada dalam pembelajaran pada saat itu. Model pembelajaran ini bisa membuat hasil belajar anak menjadi lebih baik karena memicu semangat belajar para anak.

Model pembelajaran sosiodrama dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang wajib digunakan oleh para guru untuk membakar semangat anak yang bosan dengan model-model pembelajaran yang terlalu kaku dan terkesan membosankan bagi para anak. Model pembelajaran sosiodrama dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak, sesuai dengan pengertiannya sosiodrama adalah sebuah model pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang memicu semangat belajar para anak dengan menggunakan peran tokoh dalam pelaksanaan pembelajaran (Sumandari, I Nyoman Wirya, 2016).

Sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara bermain tetapi tetap fokus dalam pembelajaran (Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, 2016). Model pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini dikarenakan anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran memerankan peran dan lebih paham dalam memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran dengan pelaksanaan pemeranan tokoh dalam sebuah peristiwa yang digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan dalam langkah pelaksanaannya, begitupun dengan model pembelajaran sosiodrama. Pada penerapan model pembelajaran sosiodrama terdapat kelebihan yang dimiliki tentunya,

salah satunya anak menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan metode ini dalam pembelajaran. Kemudian kekurangannya tidak semua anak dapat memerankan peran yang telah ditetapkan oleh guru, lebih-lebih anak yang pemalu terkadang cenderung sulit untuk melakukan adengan pemeranan.

Model penerapan sosiodrama terkadang cenderung lebih memiliki kelebihan bagi para anak, tetapi bagi para guru metode ini juga agak sulit karena tidak semua materi pembelajaran bisa menggunakan metode pembelajaran ini. Penerapan model pembelajaran sosiodrama menurut para anak tentu saja menyenangkan, karena metode pembelajaran ini bersifat bermain. Akan tetapi berbeda dengan guru, kami tidak bisa menggunakan metode ini untuk semua materi dalam pembelajaran, karena tidak semua materi bisa sesuai dengan model pelaksanaan pembelajaran model sosiodrama.

Salah satu model pembelajaran yang paling digemari oleh para anak akan tetapi selain digemari kadang menjadi model pembelajaran yang agak sulit dilaksanakan. Model pembelajaran yang cukup menyenangkan karena kami bisa melakukan pembelajaran dengan cara bermain tetapi tetap dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini juga sulit karena kami harus memerankan peran tokoh yang kadang sulit kami jiwai sehingga kadang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.

Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Sosiodrama pada anak

Ada beberapa upaya yang mungkin bisa dilakukan guru untuk penerapan model sosiodrama yang ada di sekolah. Upaya yang bisa dilakukan oleh para guru untuk menerapkan model pembelajaran sosiodrama yang paling utama adalah menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran sosiodrama ini. Hal ini sangat penting karena tidak semua materi pembelajaran bisa dimasukkan dalam model-model pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk terlaksananya pembelajaran model sosiodrama dengan baik adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah salah satu kunci terpenting dalam pelaksanaan

pembelajaran. Ketika peserta didik dapat bekerja sama dengan baik bersama guru maka segala sesuatu akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Seperti model pembelajaran sosiodrama ini peserta didik adalah tokoh utama yang menjalankan pembelajaran peran ini, oleh karena itu alangkah lebih baiknya guru dapat memilah dan meilih dengan baik serta sesuai untuk karakter dari peran tokoh yang akan di perankan oleh peserta didik(Khoiroh & Kristanto, 2014).

Upaya yang paling penting dalam penerapan model pembelajaran adalah guru itu sendiri, karena guru adalah orang yang mengatur terlaksananya pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Selain materi serta peserta didik, guru adalah salah satu penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menjadi kunci pelaksanaannya pembelajaran karena guru yang mengatur segala sesuatu dari materi, peran anak sampai perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran model sosiodrama itu sendiri.

Respon terhadap guru tentu saja berbeda-beda tentu saja, pasti ada guru yang menyukai pelaksanaan model pembelajaran sosiodrama dan ada yang kurang suka dengan model pembelajaran ini. Banyak respon yang muncul ketika model pembelajaran ini diterapkan, misalnya saja untuk guru- guru yang masih muda dan energik tentu saja itu hal yang menyenangkan karena mereka masih memiliki semangat serta tenaga dan waktu yang cukup untuk pelaksanaan model sesuai dengan yang diharapkan, pembelajaran ini. Berbeda halnya dengan guru- guru yang sudah bisa dikatakan tua tentu saja energi dan kekuatan untuk mempersiapkan segala sesuatu agak terbatas.

Respon positif juga banyak muncul dari kalangan guru-guru untuk model pembelajaran ini, karena ini adalah salah satu model pembelajaran yang cukup menyenangkan dan guru tidak perlu lelah menjelaskan kepada anak. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memicu keaktifan anak dalam belajar. Akan tetapi model pembelajaran sosiodrama ini adalah salah satu model pembelajaran yang bisa dikatakan paling asik untuk metode pembelajaran. Hal ini karena yang berperan aktif dalam pembelajaran itu adalah anak

sendiri, dalam pelaksanaan pemeranan para tokoh itu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sosiodrama merupakan model pembelajaran yang menekankan proses dari pada hasil. Model pembelajaran sosiodrama juga mampu membentuk pola belajar anak lebih afektif, hal ini karena dalam setiap praktek sosiodrama anak dituntut untuk memainkan peran dalam tokoh sejarah, sehingga anak mengetahui karakteristik dari dari tokoh sejarah tersebut (Suminarti, 2012).

PAUD Harapan telah beberapa kali model pembelajaran sosiodrama diterapkan oleh guru. Terbukti bahwa dalam penerapan model pembelajaran dengan sosiodrama hasil belajar sejarah anak mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga model sosiodrama sangat efektif dalam proses belajar sejarah (Sukmawati, Daviq Chairilisyah, 2019). Agar lebih efektif lagi maka perlu dipikirkan bersama pihak sekolah, dapat memberikan porsi waktu yang cukup.

Guru dalam upayanya agar model pembelajaran sosiodrama dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, telah menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan, telah menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model sosiodrama, walaupun kendala dengan jam pelajaran yang terlalu sedikit tetapi ada beberapa guru tetap mengusahakan agar model pembelajaran sosiodrama dapat dilaksanakan

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran sosiodrama merupakan model pembelajaran bermain peran. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model sosiodrama anak diberikan kesempatan untuk memainkan peran masing-masing tokoh berpengaruh dalam sejarah sehingga secara individual anak tersebut mampu memahami karakteristik dari si tokoh tersebut. Akan tetapi dalam penerapannya model pembelajaran sosiodrama tidak selalu diterapkan di PAUD Harapan karena porsi waktu pembelajaran yang sangat sedikit mengakibatkan penerapan model pembelajaran walaupun telah efektif tetapi belum sepenuhnya berjalan baik.

Padahal di PAUD Harapan guru telah berusaha mengupayakan agar penerapan model pembelajaran sosiodrama sudah sangat optimal hal ini terbukti dengan hasil pembelajaran yang sudah mengalami peningkatan dan perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Lisa Rahmi & Kristiana, Ika Febrina. 2017. *Studi Kasus Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling*. Vol. 6 (1)
- Apdelmi dan Tri Ayu Fadila, 2017, *Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Anak Pada Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Historia Volume 5 Nomor 2. Hal 143-154
- Khoiroh, M., & Kristanto, A. (2014). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok a Tk Tunas Harapan. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–7.
- Meyti Minhati, 2016, *Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vi Mi Baitul Muttaqin Kota Bekasi*, Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Tarbiya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles Matthew B dan Huberman Michael, A. 1992. *Aanlisis Data kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong Lexi, J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, P. I. L. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK ASTITI DHARMA. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok*, 1(1), 48.
- Premita Sari Octa Elviana & Mukhamad Murdiono. Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggungjawab Dalam Pembelajaran PKn, dalam Jurnal *Civis*, No. 1 Volume 14 2017
- Sukmawati, Daviq Chairilisyah, H. (2019). PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–11.
- Sumandari, I Nyoman Wirya, P. R. U. (2016). KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI RA BAITUL MUTA'ALLIM DESA TEGALLINGGAH Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 1–10.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suminarti. (2012). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Sosiodrama. *Pesona PAUD*, 1(1), 1-4 55-65.
- Suryani, S., & Solichah, N. (2016). Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 77–98.
- Yin, R.K. 2005. *Studi Kasus. Desain & Metodologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada